

---

## Hubungan Faktor *Predisposing Enabling and Reinforcing* dengan Praktik *Safety Riding* pada Kurir Ekspedisi Kota Semarang

---

Diana Yulianti<sup>1</sup>, Bina Kurniawan<sup>2</sup>, Ekawati<sup>3</sup>

dianayulianti009@gmail.com<sup>1</sup>, binakurniawan@lecturer.undip.ac.id<sup>2</sup>, ekawati@lecturer.undip.ac.id<sup>3</sup>,  
Universitas Diponegoro, Indonesia

---

### Abstract

#### Background:

Courier mailers and freight forwarding companies risk having a traffic accident while traveling to the customer's location. With the increasing demand for customers will be directly proportional to the increased risk of traffic accidents. Therefore couriers need to apply safety riding behavior. Based on Lawrence Green's theory, behavior is influenced by three factors, namely predisposing, enabling and reinforcing factors.

#### Objectives:

Analyzing the relationship between predisposing, reinforcing and enabling factors with the safety riding practice of the courier company in the city of Semarang

#### Research Metodes:

This research uses quantitative methods with cross sectional approach. The population in this study was 121 motorcycle couriers with a sample of 36 couriers using incidental sampling techniques. Statistical analysis using the chi square test.

#### Results:

The results showed that respondents with safe riding practices were 52.8%, respondents with long working periods were 83.3%, respondents with high school / vocational education levels were 72.2%, respondents with good knowledge were 55.6%, respondents with a positive attitude of 55.6%, respondents who have received safety riding training by 52.8%, respondents with vehicle conditions according to the standard of 50%, respondents who are influenced by superiors by 58.3% and who are influenced by colleagues employment by 61.1%.

#### Conclusion:

It can be concluded that 47.2% of respondents have not applied safety riding and 52.8% of respondents have applied safety riding. Based on the Chi Square test results, there are several variables related to safety riding practices, namely knowledge ( $p$ -value: 0.021), attitude ( $p$ -value: 0.003), training ( $p$ -value: 0.047), the role of superiors ( $p$ -value: 0.048), the role of co-workers ( $p$ -value: 0.020) and the condition of the vehicle ( $p$ -value: 0.019).

**Keywords:** Courier, Expedition, Safety Riding

### Abstrak

#### Latar Belakang:

Kurir pengantar surat dan barang perusahaan ekspedisi berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas selama perjalanan menuju lokasi pelanggan. Dengan semakin tingginya permintaan pelanggan akan berbanding lurus dengan meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu kurir perlu menerapkan perilaku *safety riding*. Berdasarkan teori Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.

#### Tujuan :

Menganalisis hubungan faktor *predisposing*, *reinforcing* and *enabling* dengan praktik *safety riding* pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang.

#### Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 121 kurir sepeda motor dengan jumlah sampel 36 kurir dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *chi square*.

#### Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* kategori aman sebesar 52,8%, responden dengan masa kerja lama sebesar 83,3%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 72,2%, responden dengan pengetahuan baik sebesar 55,6%, responden dengan sikap positif sebesar 55,6%, responden yang pernah mendapat pelatihan *safety riding* sebesar 52,8%, responden dengan kondisi kendaraan sesuai standar sebesar 50%, responden yang mendapat pengaruh dari atasan sebesar 58,3% dan yang mendapat pengaruh dari rekan kerja sebesar 61,1%.

**Kesimpulan:**

Dapat disimpulkan bahwa sebesar 47,2% responden belum menerapkan *safety riding* dan sebesar 52,8% responden telah menerapkan *safety riding*. Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan praktik *safety riding* yaitu pengetahuan (*p-value* : 0,021), sikap (*p-value* : 0,003), pelatihan (*p-value* :0,047), peran atasan (*p-value* :0,048), peran rekan kerja (*p-value* : 0,020) dan kondisi kendaraan (*p-value* : 0,019).

Kata kunci: Kurir, Ekspedisi, *Safety Riding*

DOI	:	10.24903/kujkm.v6i2.952
Received	:	Augustus 2020
Accepted	:	Augustus 2020
Published	:	December 2020

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

## PENDAHULUAN

Kurir pengantar surat dan barang berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas selama bekerja. Semakin tingginya permintaan pelanggan berbanding lurus dengan meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh kurir. Kurir dituntut untuk mengirimkan surat dan barang dengan tepat waktu sesuai dengan alamat-alamat pengantaran yang berbeda untuk setiap harinya. Dari hal tersebut kurir dan perusahaan perlu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk memberi perlindungan dan meningkatkan produktivitas.

WHO menyatakan jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat terhitung pada tahun 2016 mencapai 1,35 juta jiwa. Menurut data Badan

Pusat Statistik (BPS) jumlah kecelakaan tahun 2017 yaitu 103.228 kasus, korban meninggal 30.568 orang, korban luka berat 14.395 orang dan korban luka ringan sebanyak 119.945 orang. Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) jumlah kecelakaan sepanjang tahun 2019 adalah 107.500 kasus. Jumlah kecelakaan ini meningkat dibandingkan tahun 2018 dengan 103.672 kejadian. Kecelakaan ini mengakibatkan korban meninggal sebanyak 23.530 dan selebihnya mengalami luka-luka dengan total kerugian material pada tahun tersebut sebanyak 10.949.720.561 rupiah.

*Safety riding* merupakan perilaku berkendara dengan aman yang membantu agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Berkendara aman, harus dilengkapi dengan perlengkapan dan kondisi kendaraan yang

memenuhi standar. Untuk meningkatkan kesadaran dari pengendara maka diperlukan *safety riding* agar terhindar dari kemungkinan yang mungkin saja terjadi selama berkendara. Hal yang diutamakan dalam *safety riding* adalah keselamatan baik keselamatan pengendara maupun pengguna jalan lain.

Perilaku adalah keseluruhan aktivitas makhluk hidup (manusia) yang bisa diamati baik secara langsung maupun tidak oleh pihak luar. Perilaku merupakan hasil dari pengaruh internal dan eksternal berupa pemahaman dan aktivitas seseorang. Perilaku diawali dari pengalaman pribadi seseorang serta pengaruh dari lingkungannya, kemudian dari keduanya dapat diketahui, dipersepsikan dan diyakini sehingga terbentuklah perilaku. Perilaku memiliki domain pengetahuan, sikap dan praktik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 disebutkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berkendara aman pada kurir PT Pos Indonesia adalah pengetahuan hasil menunjukkan sebanyak 42,6 % kurir mempunyai pengetahuan yang kurang, dalam hal ini berarti pemahaman kurir terkait berkendara aman masih kurang dan bisa menyebabkan perilaku berkendara tidak aman.

Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa perilaku tidak aman

pada kurir seperti hanya memasang satu spion, tapak ban menipis dan pemakaian alat pelindung diri yang tidak lengkap seperti tidak mengenakan masker dan sarung tangan, perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri berupa helm, sarung tangan, jaket, masker dan tas pengantar serta dari hasil wawancara empat dari lima kurir perusahaan ekspedisi pernah mengalami kecelakaan lalu lintas saat bekerja selama kurun waktu tiga tahun terakhir dan tiga kurir mengaku pernah melanggar peraturan lalu lintas selama bekerja dengan adanya kejadian kecelakaan lalu lintas ini maka berkendara aman sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan.

Dengan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan beberapa data pendukung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor *predisposing, reinforcing and enabling* dengan praktik *safety riding* pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dengan metode *cross sectional* atau studi potong lintang. Populasi dalam penelitian ini sebesar 121 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 36 orang kurir. Metode pengambilan sampel secara insidental (*incidental sampling*). Analisis data yang dilakukan adalah analisis

univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel dependen

Tabel 3. Tabulasi silang antara Praktik *Safety Riding* dengan Pengetahuan dan pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

Masa Kerja	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P-Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Baru	2	10,5	4	23,5	10	0,296
Lama	17	89,5	13	76,5	26	

Pengetahuan	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P-Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Baik	14	73,7	6	35,3	20	0,021
Kurang baik	5	26,3	11	64,7	16	
Total	19	100	17	100	36	

dan independen. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik *chi square* (CI: 95%).

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan antara praktik *safety riding* dengan masa kerja pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Tabel 1. Tabulasi silang antara Praktik *Safety Riding* dengan Masa Kerja pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

Tingkat Pendidikan	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P-Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
SMP	13	68,4	13	76,5	26	0,590
SMA						
PT	6	31,6	4	23,5	10	
Total	19	100	17	100	36	

### Hubungan praktik *safety riding* dengan pengetahuan pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

### Hubungan praktik *safety riding* dengan sikap pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

Tabel 4. Tabulasi silang antara Praktik *Safety Riding* dengan Sikap pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota

Semarang

### Hubungan praktik *safety riding* dengan pelatihan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Tabel 5. Tabulasi silang antara Praktik Safety Riding dengan Pelatihan pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

Pelatihan	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P- Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Pernah	13	68,4	6	35,3	19	0,047
Tidak pernah	6	31,6	11	64,7	17	
Total	19	100	17	100	36	

### Hubungan praktik *safety riding* dengan peran atasan pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Tabel 6. Tabulasi silang antara Praktik Safety Riding dengan Peran Atasan pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

Peran Atasan	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P- Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Ada	14	73,7	7	41,2	21	0,048
Tidak ada	5	26,3	10	58,8	15	
Total	19	100	17	100	36	

### Praktik *Safety Riding*

Sikap	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P- Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Positif	15	78,9	5	29,4	20	0,003
Negatif	4	21,1	12	70,6	16	
Total	19	100	17	100	36	

Tabel 7. Tabulasi silang antara Praktik *Safety Riding* dengan Peran Rekan Kerja pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

### Hasil praktik *safety riding* dengan peran rekan kerja pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Peran Rekan Kerja	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P- Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Ada	15	78,9	7	41,2	22	0,020
Tidak ada	4	21,1	10	58,8	14	
Total	19	100	17	100	36	

### Hubungan praktik *safety riding* dengan kondisi kendaraan pada kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang.

Tabel 8. Tabulasi silang antara Praktik *Safety Riding* dengan Kondisi Kendaraan pada Kurir Perusahaan Ekspedisi kota Semarang

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara praktik *safety riding* dengan masa kerja pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden dengan masa kerja lama yaitu sebesar 76,5% responden daripada responden dengan masa kerja baru yaitu sebesar 23,5% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara masa berkendara dengan perilaku *safety riding*.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan masa kerja lama ataupun baru tidak berpengaruh pada praktik aman pada saat berkendara. Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan praktik *safety riding* mungkin diakibatkan karena adanya perbedaan tingkat pengetahuan, keterampilan dan kesadaran kurir yang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun dan lebih dari lima tahun.

Kondisi Kendaraan	Praktik <i>Safety Riding</i>				Total	P-Value
	Aman	%	Tidak aman	%		
Sesuai	13	68,4	5	29,4	18	0,019
Tidak Sesuai	6	31,6	12	70,6	18	
Total	19	100	17	100	36	

### Hubungan antara praktik *safety riding* dengan tingkat pendidikan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 76,5% daripada responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 23,5% responden. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Khakim (2016) mengenai Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, masa berkendara dan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* (studi pada pengendara ojek sepeda motor di kelurahan kedungmundu kota semarang) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *safety riding*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat

pendidikan responden tidak mempengaruhi praktik aman pada saat berkendara.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan pengetahuan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 64,7% responden daripada responden dengan pengetahuan baik yakni sebesar 35,3% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septi Wulandari (2017) mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang yang menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan yang dimiliki kurir pos dengan perilaku *safety riding*. Adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku *safety riding* ini karena semakin luas pengetahuan seseorang semakin positif perilaku yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang kurang baik akan berpengaruh pada perilaku aman dalam berkendara. Suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka sifatnya akan lebih bertahan lama. Penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmen Manurung dkk (2019) mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Safety Riding* Pengemudi Ojek Online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara yang menyebutkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada pengendara GoJek.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan sikap pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden dengan sikap negatif yaitu sebesar 70,6% responden daripada responden dengan sikap positif yaitu sebesar 29,4% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang yang menyebutkan terdapat hubungan antara sikap yang dimiliki kurir pos dengan perilaku *safety riding*. Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan sikap positif dan negatif akan berpengaruh pada praktik aman pada saat berkendara.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan pelatihan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan yaitu sebesar 64,7% responden daripada yang pernah mendapatkan pelatihan sebesar 35,3% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dine Wahyu Prima (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* mahasiswa fakultas X Universitas Diponegoro tahun 2015 yang menyebutkan adanya hubungan antara keikutsertaan pelatihan dengan perilaku *safety riding*. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang pernah mendapat pelatihan *safety riding* dan yang tidak akan berpengaruh pada praktik aman pada saat berkendara.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan peran atasan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden yang tidak mendapat pengaruh dari atasan yaitu sebesar 58,8% responden daripada yang mendapat pengaruh dari atasan sebesar

41,2% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran atasan dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *safety driving* pada pengemudi mobil skid tank di PT X yang menyebutkan ada hubungan antara peran atasan dengan praktik *safety driving* pada pengemudi mobil skid tank di PT X. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mendapat dukungan dari atasan dan yang tidak mendapat dukungan atasan akan berpengaruh pada praktik aman pada saat berkendara.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan peran rekan kerja pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden yang tidak mendapat pengaruh dari rekan kerja yaitu sebesar 58,8% responden daripada yang mendapat pengaruh dari rekan kerja yakni sebesar 41,2% responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran rekan kerja dengan praktik *safety riding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dine Wahyu Prima (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* mahasiswa fakultas X

Universitas Diponegoro yang menyebutkan ada hubungan antara peran teman sebaya pada mahasiswa pengendara sepeda motor dengan perilaku *safety riding*.<sup>33</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang yang menyebutkan terdapat hubungan antara peran teman kerja dengan perilaku *safety riding*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dari rekan kerja akan mempengaruhi perilaku aman pada saat berkendara.

### **Hubungan antara praktik *safety riding* dengan kondisi kendaraan pada Kurir perusahaan ekspedisi kota Semarang**

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan praktik *safety riding* tidak aman lebih banyak pada responden dengan kondisi kendaraan yang tidak sesuai standar yaitu sebesar 70,6% responden daripada responden dengan kondisi kendaraan yang sesuai standar yaitu sebesar 29,4%. Berdasarkan uji *chi square* pada kondisi kendaraan dan praktik *safety riding* diketahui terdapat hubungan antara kondisi kendaraan dengan praktik *safety riding*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmen Manurung (2019) mengenai Faktor yang

Berhubungan dengan Perilaku *Safety Riding* Pengemudi Ojek Online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara yang menyebutkan ada hubungan antara kondisi kendaraan dengan perilaku *safety riding* pada pengendara Go-Jek. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kendaraan yang sesuai dengan standar dan yang tidak sesuai dengan standar akan berpengaruh pada praktik aman pada saat berkendara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari (2017) mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara kondisi kendaraan dan perilaku *safety riding*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa responden dengan praktik *safety riding* aman sebesar 52,8%, responden dengan masa kerja lama sebesar 83,3%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 72,2%, responden dengan pengetahuan baik sebesar 55,6% dan responden dengan sikap positif sebesar 55,6%, responden yang pernah mendapat pelatihan *safety riding* sebesar 52,8% dan responden dengan kondisi kendaraan yang sesuai standar sebesar 50%, responden yang mendapat pengaruh dari atasan sebesar 58,3% dan mendapat pengaruh dari rekan kerja sebesar 61,1%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *safety riding* adalah pengetahuan, sikap, pelatihan, peran atasan, peran rekan kerja dan kondisi kendaraan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak

berhubungan dengan *safety riding* adalah masa kerja dan tingkat pendidikan.

## REFERENSI

- Azis Rudi, Asrul. 2018. Pengantar Sistem dan perencanaan transportasi. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan WHO (*World Health Organization*). Global Status Report On Road Safety. WHO: 2018
- Badan Pusat Statistic. Statistik Transportasi Darat. Jakarta: 2018. <https://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 10 November 2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Sumiyanto, Andi. 2013. Pengaruh Sikap Individu dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Praktik Safety Riding Pada Remaja. Semarang
- Khakim, Rizal . 2016. Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, masa berkendara dan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* (studi pada pengendara ojek sepeda motor di kelurahan kedungmundu kota semarang). universitas Muhammadiyah Semarang
- Wulandari, Septi. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada kurir pos sepeda motor PT Pos Indonesia Cabang Erlangga, Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 5.
- Manurung, Jasmen. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Pengemudi Ojek Online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara. Jurnal Stikes Sitihajar. Vol. 1, No.2.
- Wahyu, Dine Prima. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* mahasiswa fakultas X Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 3, No. 3
- Zulkarnaen. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *safety driving* pada pengemudi mobil skid tank di PT X. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 6, No. 5